

**PERANCANGAN MALIOBLORA
PENGAL JALAN GATOT SUBROTO DAN JALAN MR.
ISKANDAR SEBAGAI KAWASAN KOMERSIAL DENGAN
KONSEP PEDESTRIAN *SHOPPING STREET***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

**KENANGA LUH SANISKARA PARASWATI
D300160094**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**DASAR PROGRAM PERANCANGAN DAN PERENCANAAN ARSITEKTUR (DP3A)
PERANCANGAN MALIOBLORA PENGKAL JALAN GATOT SUBROTO
DAN JALAN MR. ISKANDAR SEBAGAI KAWASAN KOMERSIAL
DENGAN KONSEP PEDESTRIAN *SHOPPING STREET***

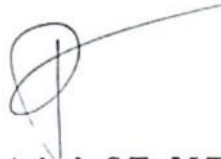
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

KENANGA LUH SANISKARA PARASWATI
D300160094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Ronim Azizah, S.T., M.T.
NIK. 730

HALAMAN PENGESAHAN

**DASAR PROGRAM PERANCANGAN DAN PERENCANAAN ARSITEKTUR (DP3A)
PERANCANGAN MALIOBLORA PENGKAL JALAN GATOT SUBROTO
DAN JALAN MR. ISKANDAR SEBAGAI KAWASAN KOMERSIAL
DENGAN KONSEP PEDESTRIAN *SHOPPING STREET***

Oleh:

KENANGA LUH SANISKARA PARASWATI
D300160094

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari 23 September 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ronim Azizah, S.T., M.T.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Yai Arsandrie, S.T., M.T.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan Fakultas Teknik

Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM
NIK. 682

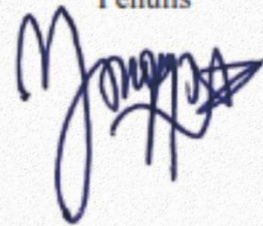
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 September 2020

Penulis



Kenanga Luh Saniskara Paraswati
D300160094

PERANCANGAN MALIOBLORA PENGGAL JALAN GATOT SUBROTO DAN JALAN MR. ISKANDAR SEBAGAI KAWASAN KOMERSIAL DENGAN KONSEP PEDESTRIAN *SHOPPING STREET*

Abstrak

Malioblora berasal dari kata “malih o” yang berarti “berubahlah” dan “blora” merupakan nama kabupaten tersebut. Malioblora juga berasal dari kata “mulya blora” yang artinya Blora yang sejahtera dan menyenangkan. Blora membutuhkan suatu tempat sebagai wadah untuk menunjang segala aktivitas yang dapat mengembangkan perekonomian Kabupaten Blora dengan memperhatikan kondisi fisik bangunan dan kenyamanan pengguna. Malioblora shopping street merupakan kawasan komersial yang menjual berbagai macam produk kebutuhan primer dan sekunder. Penataan ritel dan bangunan-bangunan pendukung lain pada penggal Jalan Gatot Subroto dan Jalan Mr. Iskandar sangat diperhatikan dan perlu diselaraskan karena kedua penggal jalan tersebut berlokasi di area titik 0 kilometer Kabupaten Blora (area selatan Alun-alun Blora). Konsep pedestrian *shopping street* yang rapi, unik, menarik dan fungsional akan menjadi poin utama dalam pengembangan konsep Malioblora sebagai kawasan komersial di Kabupaten Blora. Malioblora diharapkan menjadi salah satu gebrakan yang dapat membangkitkan gairah masyarakat Blora untuk membangun dan meningkatkan perekonomian Kabupaten Blora menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Komersial, Malioblora, Pedestrian.

Abstract

Malioblora comes from the word "malih o" which means "change" and "blora" is the name of the district. Malioblora also comes from the word "mulya blora" which means Blora who is prosperous and pleasant. Blora needs a place as a place to support all activities that can develop the economy of Blora Regency by paying attention to the physical condition of the building and the comfort of the users. Malioblora shopping street is a commercial area that sells a variety of primary and secondary products. Arrangement of retail and other supporting buildings on Jalan Gatot Subroto and Jalan Mr. Iskandar is very concerned about and needs to be aligned because the two road sections are located in the 0 kilometer point area of Blora Regency (the southern area of Blora Square). The concept of a neat, unique, attractive and functional pedestrian shopping street will be the main point in developing the concept of Malioblora as a commercial area in Blora Regency. Malioblora is expected to be one of the breakthroughs that can arouse the passion of the people of Blora to build and improve the economy of Blora Regency for the better.

Keywords: Commercial, Malioblora, Pedestrian.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Blora merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai kekayaan budaya dan potensi yang cukup unik dan perlu untuk dikembangkan. Blora memiliki julukan sebagai Kota Sate, Kota Barongan, Kota Samin dan Kota Kayu Jati. Ironinya, perekonomian rakyat Blora termasuk salah satu yang terendah di Jawa Tengah meskipun Blora dikenal dengan hutan jati dan tambang minyak bumi yang dikelola sejak zaman kolonial Belanda sampai dengan pemerintah NKRI sekarang ini. Taraf kehidupan dan taraf ekonomi masyarakat Blora tidak dapat terangkat meskipun Kabupaten Blora memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah. Semua kejadian tersebut dapat terjadi karena semua hasil SDA dikuasai oleh pemerintah pusat dan pegawai perusahaan yang sebagian besar berasal dari luar Blora, dan tidak adanya program yang jelas untuk meningkatkan potensi yang lain untuk perekonomian rakyat.

Malioblora adalah suatu gebrakan yang ingin dicetuskan Bapak Djoko Nugroho selaku Bupati Blora dengan membangkitkan gairah masyarakat Blora untuk meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata di Kabupaten Blora. Blora memiliki beragam potensi kesenian dan kuliner yang unik dan menarik. Dengan adanya Malioblora sebagai kawasan yang berorientasi pada sektor ekonomi, diharapkan dapat berkembang dan dapat memudahkan segala aktivitas masyarakat Blora maupun pengunjung yang datang ke Blora.

1.2 Rumusan Permasalahan

- a. Bagaimana penataan kawasan Malioblora pada penggal Jalan Gatot Subroto dan Jalan Mr. Iskandar sebagai kawasan komersial (zona bisnis dan perdagangan) dengan rapi, bersih dan nyaman?
- b. Bagaimana penerapan konsep pedestrian *shopping street* pada kawasan Malioblora?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- a. Menata kawasan selatan alun-alun menjadi pedestrian *shopping street* dan menghidupkan kembali perekonomian pada penggal Jalan Gatot Subroto dan Jalan Mr. Iskandar menjadi aset pendukung perekonomian Kabupaten Blora.

- b. Mempermudah masyarakat Blora dan wisatawan yang berlibur untuk mengakses kebutuhan primer dan sekunder di pusat kota yang dilengkapi dengan *street furniture* yang ramah disabilitas.

1.3.2 Sasaran

- a. Mempertimbangkan dan menata ritel apa saja yang berpotensi, cocok dan dibutuhkan di kawasan *shopping street* tersebut.
- b. Mengelola dan memperbaiki 2 penggal jalan dengan memberikan *space* untuk pejalan kaki dengan adanya pedestrian *shopping street* yang aman dan nyaman

1.4 Keluaran atau Desain yang Dihasilkan

- a. Konsep tata masa, pengelompokan ritel dan pembagian segmen kawasan Malioblora *shopping street*.
- b. Penerapan konsep pedestrian *shopping street* dengan adanya *street furniture* yang ramah disabilitas, aman dan nyaman.

2. METODE

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa metodologi dalam proses pengumpulan data dan analisa data. Data-data yang diperoleh dan dianalisis ini akan digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan Malioblora penggal Jalan Gatot Subroto dan Jalan Mr. Iskandar sebagai kawasan komersial dengan konsep pedestrian *shopping street*.

2.1 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Literatur

Mendapatkan data dari berbagai referensi sebagai landasan teori yang akan diacu dalam menyusun laporan tentang kawasan komersial di Blora.

2. Metode Observasi

Melakukan survey lapangan/pengamatan secara langsung pada area yang akan dibangun dan melakukan studi bandung dengan studi kasus yang sama.

2.2 Metode Pengolahan Data

Hasil dari pencarian data akan diolah menjadi hasil analisa dalam bentuk kerangka yang terpadu dan terarah berupa deskripsi konsep perancangan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang akan menghasilkan konsep desain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Penggal Jalan

3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penggal Jalan Gatot Subroto



Gambar 1 Peta Lokasi Penggal Jalan Gatot Subroto
Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi, 2020

Penggal Jalan Gatot Subroto merupakan jalan kolektor primer dengan bentang jalan 200 m, bahu jalan 10 m dan luas *site* 11.400 m².

3.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penggal Jalan Mr. Iskandar



Gambar 2 Peta Lokasi Penggal Jalan Mr. Iskandar
Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi, 2020

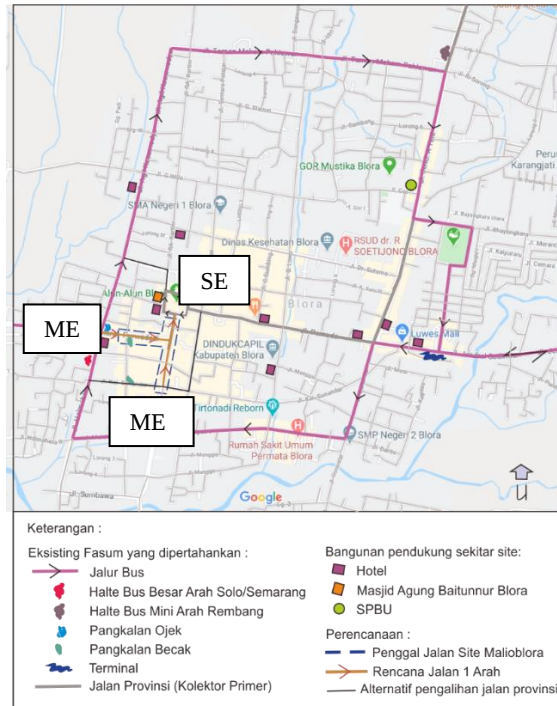
Penggal Jalan Mr. Iskandar merupakan jalan lokal primer dengan bentang jalan 340 m, bahu jalan 8 m dan luas *site* 9.100 m².

3.2 Konsep Perancangan

3.2.1 Analisa Pencapaian Konsep

- Menerapkan jalur 1 arah pada lokasi sekitar *site*, hal ini dilakukan dengan adanya pertimbangan:
 - Memperlebar jalur pedestrian yang ada mengingat kawasan tersebut merupakan *shopping street*.
 - Mengurangi resiko kemacetan 2 arah. Dengan pemotongan bahu jalan yang digunakan untuk fasilitas umum (pedestrian) akan membuat jalan menjadi lebih rapi dan terarah.

- Tidak menjadikan bahu jalan sebagai tempat parkir karena dapat mengurangi eksistensi ritel.
- Letak *main entrance* yang ideal berada di Barat (Jl. Gatot Subroto) dan sebelah selatan (Jl. Mr. Iskandar), sedangkan *side entrance* berada di Utara (Jl. Mr. Iskandar).



Gambar 3 Konsep Pencapaian Site
Sumber: Google Maps dan Analisa Pribadi, 2020

3.2.2 Analisa dan Konsep Klimatologi



Gambar 4 Analisa Klimatologi
Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi, 2020

Konsep

- Memaksimalkan cahaya matahari pada siang hari dengan mereduksi panasnya dengan menambahkan vegetasi tanaman peneduh seperti pohon ketapang kencana dan palem putri di sepanjang pedestrian.
- Memberi bukaan yang tepat pada ritel dengan menggunakan kaca tempered karena jenis kaca tersebut transparan, lebih kuat, tahan panas dan perawatannya cukup mudah.

- Memberikan tanaman perdu (*bougenville*) pada pedestrian dan tanaman *sansivera* untuk menyerap gas CO.
- Menerapkan sistem *cross ventilation* agar sirkulasi angin dapat masuk kedalam bangunan sesuai dengan kebutuhan bangunan dan menambahkan material berupa plafon gypsum sebagai sekat atap (pelapis atap).
- Meminimalisir penggunaan listrik untuk kipas angin dan AC.

3.2.3 Analisa dan Konsep Orientasi dan View



Gambar 5 Konsep Orientasi dan View Site
Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi, 2020

Konsep

- Semua ritel menghadap ke jalan raya, hal ini dikarenakan bangunan ritel merupakan bangunan komersial yang membutuhkan tempat yang strategis dengan memaksimalkan fungsi dari pedestrian *shopping street*.



Gambar 6 Pemberian Vegetasi Tanaman Perdu pada Pedestrian
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3.2.4 Analisa dan Konsep Zonifikasi

Konsep

- Mengelompokkan dan menata ulang jenis ritel. Untuk Ruko, Koplakan, Foodcourt, Makam Sunan Pojok, Bank, Minimarket dan bangunan ritel yang masih bagus/kokoh akan tetap dipertahankan, sedangkan untuk ritel-ritel yang lain akan mengalami demolisi dan ditata ulang berdasarkan jenis produk yang akan dijual pada ritel tersebut.
- Pada setiap ritel (1 lantai & 2 lantai) akan diberikan space untuk menyimpan stok barang dagangan (*storage*) dan setiap segmen akan disediakan space untuk area servis dan parkir untuk pengelola ritel.



Gambar 7. Konsep Zonifikasi Ritel

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3.2.5 Analisa dan Konsep Ruang Asumsi Kebutuhan Parkir

Jumlah Ritel = 100

Asumsi Pengelola Ritel = 200 (1 ritel = 2 orang)

Luas Parkir Motor Pengelola Ritel = $2 \times 100 = 200 \text{ m}^2$

Asumsi Pengunjung (1 ritel = 2 orang) = 200

Parkir Pengunjung

Motor = $60\% \times 200 = 120$ Mobil = $15\% \times 200 = 30$

Becak = $10\% \times 200 = 20$ Bus = $1\% \times 200 = 2$

Luas Parkir Motor = $120 \times 2 = 240 \text{ m}^2$ Luas Parkir Mobil = $30 \times 15 = 450 \text{ m}^2$

Luas Parkir Becak = $20 \times 2 = 40 \text{ m}^2$ Luas Parkir Bus = $2 \times 36 = 72 \text{ m}^2$

Luas Kebutuhan Parkir = 802 m^2

Total Luas Kebutuhan Parkir Kawasan = $200 + 802 = 1002 \text{ m}^2$

Luas lahan yang diperuntukan untuk area parkir adalah 2.520 m^2 . (OK, memenuhi perencanaan kebutuhan parkir)

Tabel 1 Total Luas Kebutuhan Bangunan

No	Jenis Ruang	Luas (m^2)
1	Ruang Kegiatan Utama (Komersial)	6.505,4
2	Fasilitas Umum	158,54
3	Parkir	1.002
Total Luas Kebutuhan Bangunan		7.665,94

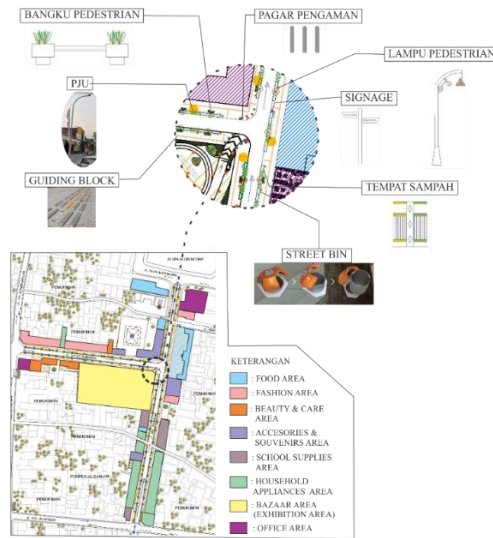
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3.3 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

3.3.1 Pedestrian Shopping Street

Kegiatan komersial yang beragam ini membutuhkan *space* untuk melakukan kegiatan promosi produk-produk yang dijual pada *event* bulanan yang akan diterapkan pada kawasan Malioblora. *Public space* ini diharapkan dapat mewadahi kegiatan jual-beli dan pembeli akan merasa lebih nyaman dalam berbelanja dan melihat produk-produk yang

dijual di tenda bazaar. *Event* bulanan ini akan dilakukan pada tanggal 1-7 pukul 17.00-22.00 WIB. Konsep pedestrian *shopping street* yang akan diterapkan dalam perancangan adalah adanya *street furniture* yang dapat memadai segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengunjung dalam menikmati kawasan Malioblora.



Gambar 8 Rencana Street Furniture
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

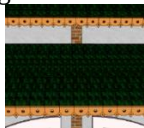


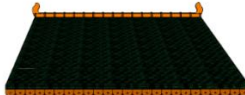
Gambar 9 Konsep Ide Bentuk *Public Space*
Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3.3.2 Eksterior Bangunan

Konsep yang akan digunakan untuk eksterior bangunan yaitu arsitektur kontekstual dengan konsep tradisional yang klasik, unik dan menarik.

Tabel 2 Detail Arsitektur Eksterior Ritel

No	Detail Arsitektur	Konsep
1	Lisplang  Gambar 10 Lisplang Sumber: Analisa Pribadi, 2020	Bentuk lisplang yang berbentuk U yang dikombinasikan dengan bentuk segiempat lancip menggambarkan <i>Unity</i> (kesatuan). Diharapkan dengan adanya beragam ritel yang menjual produk-produk yang sama dapat sama-sama berkembang dan adanya kerukunan antar ritel (persaingan yang ketat namun sehat).
2	Arcade  Gambar 11 Arcade pada ritel	Bentuk arcade dan ukuran kolom yang lebih tebal memberikan kesan kokoh dan monumental.

	Sumber: Analisa Pribadi, 2020	
3	Kolom dengan bata ekspose  Gambar 12 Kolom bata ekspose Sumber: Analisa Pribadi, 2020	Kolom utama ritel (20 cm x 20 cm) pada bagian depan ritel akan dilapisi bata merah sehingga menjadi lebih tebal dan menambah kesan kokoh, natural-tradisional dan unik pada bangunan. Kolom-kolom tersebut diharapkan dapat menggambarkan kekuatan dan kestabilan perekonomian yang akan dicapai pada kawasan tersebut.
4	Bubungan, atap pelana hijau, <i>folding gate</i> berwarna coklat  Gambar 13 Bubungan, lisplang dan atap ritel Sumber: Analisa Pribadi, 2020	Adanya bubungan berwarna emas, lisplang berwarna emas dan pintu ritel berwarna coklat yang dikombinasikan dengan atap warna hijau dapat memberikan kesan tradisional yang membumi sesuai dengan sesanti kabupaten Blora yaitu Cacana Jaya Kerta Bumi yang artinya tempat (arena, medan) kejayaan, kemakmuran dan kedamaian yang langgeng, atau dengan kata lain : "Bumi Kabupaten Blora ini mengandung kekayaan alamiah yang besar, yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, dengan syarat harus berani bekerja keras (makarya)" (blorakab.go.id, 2020).

Sumber: Analisa Penulis, 2020

3.3.3 Eksterior Bangunan

Konsep interior bangunan memasukkan unsur modern dengan menerapkan permainan lampu sorot (*downlight*).

3.4 Analisa dan Konsep Struktur

3.4.1 Sub structure

Gedung yang akan dibangun pada hanya 1-2 lantai. Selain itu, jenis tanah yang berada di site merupakan tanah kapur yang cukup keras sehingga stabilitas bangunan perlu diperhatikan. Berdasarkan analisa tersebut jenis pondasi yang akan digunakan pada *site* ini adalah pondasi batu kali dan *footplate*.

3.4.2 Mid structure

Pada *mid structure* terdapat 2 elemen dasar yaitu:

- Kolom: kolom beton.
- Dinding: terbuat dari pasangan bata merah.

3.4.3 Upper structure

Jenis atap yang akan digunakan adalah atap pelana dengan bahan genteng keramik yang mampu bertahan 20-50 tahun.

3.5 Analisa dan Konsep Utilitas

3.5.1 Sistem Penghawaan

Penghawaan toko dominan menggunakan penghawaan alami dengan menerapkan *cross ventilation*, bukaan yg besar dan tepat. Akan tetapi, untuk beberapa toko seperti toko roti, toko batik tulis menggunakan penghawaan buatan yaitu *AC Portable*.

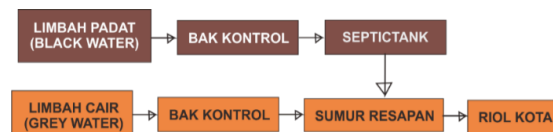
3.5.2 Sistem Jaringan Listrik

Distribusi listrik pada bangunan dan kawasan berasal dari PLN dan akan didistribusikan ke *Powerhouse* kawasan (komunal). Jaringan listrik akan dihantarkan dengan kabel NYFGbY yang akan ditanam di bawah tanah.

3.5.3 Sistem Penyediaan Air Bersih

Air bersih yang digunakan di kawasan berasal dari PDAM yang nantinya akan di tampung di Bak Penampungan lalu didistribusikan ke ritel, ruang pengelola dan toilet umum.

3.5.4 Sistem Pembuangan Air Kotor



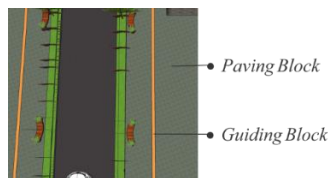
Gambar 14 Diagram Jaringan Air Kotor

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3.6 Analisa dan Konsep *Landscape*

3.6.1 *Hardscape*

Material penutup tanah untuk pedestrian ialah *paving block* dengan ukuran 6 x10,5x 21 cm berwarna abu-abu tua dan merah yang dibentuk sederhana.



Gambar 15 Rencana Pemasangan Paving Block dan Guiding Block

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

3.6.2 *Softscape*

Pedestrian dan parkir akan diberi berbagai jenis tanaman untuk meredam panas, asap kendaraan dan menambah kesan menarik pada kawasan tersebut tanpa menutupi/menghilangkan eksistensi ritel.

4. PENUTUP

Dalam Perancangan Kawasan Malioblor Penggal Jalan Gatot Subroto dan Jalan Mr. Iskandar sebagai Kawasan Komersial dengan Konsep Pedestrian Shopping Street ini, penulis memiliki tujuan yaitu:

- a. Menata kawasan selatan alun-alun menjadi pedestrian *shopping street* dan menghidupkan kembali perekonomian pada penggal Jalan Gatot Subroto dan Jalan Mr. Iskandar menjadi aset pendukung perekonomian Kabupaten Blora.
- b. Mempermudah masyarakat Blora dan wisatawan yang berlibur untuk mengakses kebutuhan primer dan sekunder di pusat kota yang dilengkapi dengan *street furniture* yang ramah disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, A. (2010). *Perencanaan Lanskap Pedestrian Shopping Street sebagai Bentuk Revitalisasi Kawasan Padat Penduduk di Suryakencana Bogor*. Intitut Pertanian Bogor
- Berdichevsky, N. (1984). *Gågade, The Danish Pedestrian Shopping Street. Landscape Journal. Vol 3*. The University of Wisconsin Press. 15- 23p.
- Blora, BAPPEDA. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Blora NO 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2011-2031*. 1–125.
- Dani, Adinda R., & Wijana, Djoko. (2017). *Tipomorfologi Façade Bangunan Pertokoan di Sepanjang Ruas Jalan Malioboro*. Universitas Gajah Mada.
- Evans, Barney Berman, J. R. (2007). *Retail Management : A Strategic Approach. Macmillan Publishing Company*. Penerbit Intermedia (terjemahan), Jakarta.
- Krissoewandageni, R.Y. (2014). *Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Pengembangan dan Penataan Kawasan Shopping Street (Pertokoan) di Ruas Jl. Yos Sudarso (Jl. Slamet Riyadi - Jl. Larngan) Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mokodongan, E.F., & Tallei, V.R. (2016). *Prinsip Desain Koridor Komersial di Kawasan Kota Tua Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Mudzakkir, M. F., & Suharso, A.A.P. (2015). *Buku Ajar Mata Kuliah Retailing*. Universitas Kanjuruhan Malang
- Mulyandari, H. (2011). BAB II Tinjauan Teori Citra Kota. *Pengantar Arsitektur Kota*, 251.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek*, Jilid II. (diterjemahkan oleh Dr.Ing. Sunarto Tjahdi). Jakarta: Erlangga.
- Sudiarta, I. N. (2017). *Kajian Kondisi Pedestrian Ways (Jalur Pejalan Kaki) di Jalan Waturenggong*. Universitas Udayana
- UMS, Arsitektur. (2019). *Membaca Ruang Publik Kajian Sosial, Budaya, dan Ekonomi di Ruang Publik Singapura dan Kuala Lumpur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- UMUM, M. P. (1998). *Persyaratan teknis aksesibilitas pada bangunan umum dan lingkungan. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor: 468/ KPTS/ 1998. Tanggal: 1 Desember 1998 Tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan*.

- UMUM, M. P. (2006). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.*
- UMUM, M. P. (2014). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.*